



OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN UNTUK KEBERLANJUTAN PERGURUAN TINGGI ISLAM

Misbahul Arifin*

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding author email: arifinmisbahul324@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi manajemen pembiayaan untuk mendukung keberlanjutan perguruan tinggi Islam yang menghadapi tantangan kompleks terkait keterbatasan dana, lemahnya inovasi, serta belum terintegrasinya prinsip syariah dalam tata kelola keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi strategi pembiayaan yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan nilai Islam agar perguruan tinggi mampu menjaga stabilitas dan legitimasi keuangannya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur mutakhir dari jurnal-jurnal internasional dan nasional terbitan 2020–2025 yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan perguruan tinggi Islam dapat dicapai melalui strategi multidimensional, meliputi diversifikasi sumber pembiayaan, pemanfaatan dana filantropi Islam, digitalisasi keuangan, tata kelola berbasis syariah, serta kolaborasi dengan industri. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya model manajemen pembiayaan holistik yang tidak hanya menekankan efisiensi finansial, tetapi juga kepatuhan syariah dan adaptasi terhadap dinamika global.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Manajemen Pembiayaan, Optimalisasi, Perguruan Tinggi Islam.

ABSTRACT

This study focuses on the optimization of financial management to support the sustainability of Islamic higher education institutions, which face complex challenges related to limited funding, weak innovation, and the lack of integration of sharia principles in financial governance. The purpose of this research is to identify financing strategies that are relevant, adaptive, and aligned with Islamic values, enabling universities to maintain both financial stability and legitimacy. The method employed is a literature review, analyzing recent publications from international and national journals between 2020–2025 that are relevant to the research theme. The findings reveal that the sustainability of Islamic higher education can be achieved through multidimensional strategies, including diversification of funding sources, utilization of Islamic philanthropic funds, financial digitalization, sharia-based governance, and collaboration with industry. The implications highlight the need for a holistic financial management model that emphasizes not only financial efficiency but also sharia compliance and adaptability to global dynamics.

Keywords: Financial Management, Islamic Higher Education, Optimization, Sustainability.

How to cite: Arifin, Misbahul. (2025). Optimalisasi Manajemen Pembiayaan untuk Keberlanjutan Perguruan Tinggi Islam. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(1), 1-10.

LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia muslim yang unggul dan berdaya saing (Rodin et al., 2025). Keberlanjutan perguruan tinggi Islam tidak dapat dilepaskan dari aspek pembiayaan yang memadai dan terkelola dengan baik (Rafik & Irawan, 2024). Dalam praktiknya, banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan dana operasional, ketergantungan pada satu sumber pendanaan seperti SPP mahasiswa, dan minimnya diversifikasi usaha produktif sebagai penunjang keberlanjutan lembaga (Hisyam & Siradjuddin, 2025). Situasi ini menyebabkan sebagian perguruan tinggi Islam kesulitan

mempertahankan mutu pendidikan, meningkatkan fasilitas, bahkan menjaga kepercayaan publik sebagai lembaga pendidikan yang modern, transparan, dan akuntabel.

Secara global, tren pembiayaan perguruan tinggi telah mengalami pergeseran ke arah *sustainability financing* dan *resource diversification*. Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya mengandalkan biaya mahasiswa, tetapi juga membangun ekosistem pendanaan berbasis inovasi, filantropi, kewirausahaan, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Fauzan, Utami, Noviarita, & Romlah, 2025). Hal ini sejalan dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan yang menekankan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan sebagaimana dijelaskan Hanushek & Woessmann (2020). Dalam konteks pendidikan Islam, optimalisasi pembiayaan bukan sekadar urusan teknis, melainkan juga mencerminkan implementasi nilai-nilai syariah seperti amanah, transparansi, dan keadilan (Lestari, Astuti, Subandi, & Amiruddin, 2025). Dengan demikian, manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam bukan hanya soal keberlangsungan operasional, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral untuk memastikan pendidikan Islam mampu berjalan berkesinambungan.

Masalah krusial yang dihadapi perguruan tinggi Islam saat ini adalah kurangnya optimalisasi manajemen pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan lembaga. Banyak perguruan tinggi Islam masih mengandalkan biaya kuliah sebagai sumber utama pendanaan, sementara potensi filantropi Islam seperti zakat, infak, wakaf, unit usaha produktif, dan kerjasama industri belum dimanfaatkan secara maksimal (Kaulika, 2023). Realita ini berdampak pada rendahnya kemandirian finansial, ketergantungan pada pemerintah atau pihak eksternal, serta terbatasnya ruang gerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai optimalisasi manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam menjadi sangat penting untuk mengkaji bagaimana lembaga dapat mengembangkan strategi keuangan yang lebih terukur, terintegrasi, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan tinggi Islam, tetapi masih menyisakan ruang bagi pengembangan. Alhassan dan Buba (2020) melalui penelitian yang dipublikasikan dalam *International Journal of Educational Development* menyoroti peran diversifikasi sumber pendanaan di universitas-universitas Islam Afrika. Mereka menemukan bahwa tanpa diversifikasi, lembaga pendidikan Islam rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan ketidakstabilan fiskal. Selanjutnya, Rahman et al. (2021) dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research* meneliti penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan dana wakaf pendidikan tinggi. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa wakaf produktif dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat keberlanjutan finansial perguruan tinggi Islam, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala regulasi dan manajerial (Rahman, 2025). Sementara itu, Ismail dan Abdullah (2022) dalam *International Journal of Educational Management* membahas transformasi digital dalam sistem manajemen pembiayaan universitas Islam di Malaysia. Temuan mereka mengindikasikan bahwa penerapan sistem digital meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, tetapi belum banyak dikaji dalam perspektif keberlanjutan lembaga. Dari ketiga penelitian tersebut dapat dipahami bahwa meskipun sudah ada upaya akademik dalam memahami diversifikasi, filantropi Islam, dan digitalisasi dalam pembiayaan pendidikan, fokus pada optimalisasi manajemen pembiayaan secara menyeluruh untuk keberlanjutan perguruan tinggi Islam masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terlihat adanya celah penelitian yang perlu dijawab. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek tunggal seperti wakaf, zakat, atau digitalisasi, tanpa melihat keterkaitannya dengan optimalisasi manajemen pembiayaan secara integratif. Selain itu, penelitian sebelumnya belum menempatkan isu keberlanjutan (*sustainability*) sebagai orientasi utama dalam pembahasan manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam. Di samping itu, kajian komparatif yang mengaitkan nilai-nilai syariah dengan praktik manajemen pembiayaan modern di perguruan tinggi Islam masih minim, sehingga belum memberikan model konseptual yang aplikatif. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan fokus pada optimalisasi manajemen pembiayaan sebagai strategi utama keberlanjutan perguruan tinggi Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi model optimalisasi manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam yang berorientasi pada keberlanjutan lembaga, dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah, inovasi manajerial, dan praktik modern. Tidak seperti penelitian terdahulu yang bersifat parsial, penelitian ini mencoba melihat pembiayaan secara holistik dengan menggabungkan potensi zakat, infak, wakaf, unit usaha, kerjasama industri, dan digitalisasi dalam satu kerangka optimalisasi. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan peta strategi baru yang tidak hanya menjawab persoalan teknis keuangan, tetapi juga menguatkan identitas perguruan tinggi Islam sebagai lembaga yang amanah, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dan mengembangkan strategi optimalisasi manajemen pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan perguruan tinggi Islam. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik manajemen pembiayaan yang ada saat ini di perguruan tinggi Islam, mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mengoptimalkan berbagai sumber pembiayaan baik internal maupun eksternal, serta merumuskan model manajemen pembiayaan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai syariah, prinsip akuntabilitas, dan inovasi manajerial. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian finansial, keberlanjutan, dan mutu perguruan tinggi Islam di Indonesia maupun dunia Islam pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah menganalisis konsep, strategi, dan praktik manajemen pembiayaan di perguruan tinggi Islam dengan menelaah sumber-sumber literatur ilmiah yang relevan (Darista, Nirwana, & Masyhuri, 2025). Sumber data utama diperoleh dari buku, artikel jurnal bereputasi, prosiding, serta laporan penelitian yang membahas manajemen pembiayaan pendidikan tinggi, khususnya pada konteks perguruan tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini juga meninjau regulasi pemerintah terkait pendanaan pendidikan tinggi, baik nasional maupun internasional, untuk memberikan pijakan normatif dan akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur dengan metode yang sistematis (Fatimah, Zen, & Fitrisia, 2025). Peneliti menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ untuk mengakses literatur

terbaru, khususnya publikasi sejak tahun 2020 agar relevan dengan dinamika kontemporer. Proses seleksi data dilakukan dengan menetapkan kata kunci seperti *manajemen pembiayaan pendidikan*, *sustainability in higher education*, dan *Islamic higher education financing*. Semua literatur yang terpilih diseleksi kembali berdasarkan kriteria relevansi, keterkinian, dan kredibilitas penerbit, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan menginterpretasi literatur yang terkumpul, kemudian mengelompokkan temuan-temuan penting ke dalam tema-tema besar seperti strategi pembiayaan, inovasi manajerial, dan aspek keberlanjutan (Maisyarah & Hadi, 2024). Selanjutnya, dilakukan proses komparasi antara teori yang sudah ada dengan praktik yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, sehingga dapat disusun sintesis baru yang menunjukkan posisi penelitian ini. Hasil analisis diharapkan tidak hanya mendeskripsikan kondisi manajemen pembiayaan di perguruan tinggi Islam, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model manajemen pembiayaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Diversifikasi Sumber Pembiayaan Perguruan Tinggi Islam

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa keberlanjutan perguruan tinggi Islam tidak hanya bergantung pada dana tunggal dari pemerintah atau biaya kuliah mahasiswa, melainkan memerlukan strategi diversifikasi sumber pembiayaan (Yuniawan, Umami, & Munadi, 2025). Menurut Marbán-Flores (2021), universitas di negara berkembang yang mampu bertahan dalam jangka panjang biasanya menerapkan strategi diversifikasi, seperti kerjasama dengan dunia industri, pengembangan unit bisnis universitas, hingga pemanfaatan riset sebagai sumber pemasukan (Ramaditya, Sari, & Maronrong, 2022). Studi ini menegaskan bahwa ketergantungan tunggal pada dana pemerintah seringkali menciptakan kerentanan, terlebih ketika terjadi krisis ekonomi nasional.

Dalam konteks Indonesia, Syamsuddin (2022) menjelaskan bahwa perguruan tinggi Islam harus lebih kreatif dalam mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, misalnya lembaga keuangan mikro, bisnis halal, atau pengembangan properti berbasis wakaf produktif. Dari hasil komparasi ini, terlihat adanya korelasi yang jelas bahwa diversifikasi pembiayaan bukan hanya kebutuhan praktis, tetapi juga bagian dari strategi keberlanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan peluang bisnis halal dan sumber dana filantropi untuk memperkuat stabilitas keuangan mereka (Wulandari, Astutik, Anggraeni, & Manikati, 2025).

2. Optimalisasi Dana Filantropi Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf

Temuan kedua menunjukkan bahwa dana filantropi Islam memiliki potensi besar untuk menopang keberlanjutan perguruan tinggi Islam. Menurut Ismail & Possumah (2021), penerapan wakaf produktif di beberapa perguruan tinggi Islam di Malaysia berhasil mendanai fasilitas pendidikan, penelitian, dan beasiswa mahasiswa. Model ini menegaskan

bahwa wakaf tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi dapat dikelola secara produktif untuk membiayai berbagai kebutuhan institusi pendidikan tinggi.

Sebagai pembandingan, riset Nurdin (2022) di Indonesia menemukan bahwa implementasi zakat dan wakaf di banyak perguruan tinggi Islam masih belum optimal karena keterbatasan regulasi internal dan lemahnya sistem manajemen. Hal ini menunjukkan adanya gap antara potensi filantropi Islam yang besar dengan realisasi pemanfaatannya di lapangan. Oleh karena itu, integrasi filantropi ke dalam manajemen pembiayaan perguruan tinggi perlu dirancang dengan pendekatan profesional, transparan, dan akuntabel agar dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus memperkuat keberlanjutan keuangan (Sutikno, Mahmudah, Ayana, Siminto, & Najah, 2024).

3. Inovasi Digitalisasi dalam Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi

Digitalisasi keuangan menjadi salah satu inovasi yang paling menonjol dalam penelitian ini. Menurut Al-Harathi (2020), penerapan *financial technology* (fintech) dalam pengelolaan dana pendidikan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Universitas-universitas yang menggunakan sistem digital dalam pembayaran biaya kuliah, monitoring keuangan, hingga crowdfunding online terbukti lebih cepat beradaptasi dalam situasi krisis, seperti pandemi Covid-19.

Di sisi lain, penelitian Mutmainnah (2023) menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam digitalisasi keuangan. Faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya SDM yang kompeten, dan resistensi budaya organisasi menghambat transformasi digital di bidang pembiayaan. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya tentang adopsi teknologi, melainkan juga perubahan paradigma dalam tata kelola manajemen pembiayaan (Suryanto & Dai, 2025). Hal ini memperkuat urgensi integrasi teknologi digital yang adaptif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam manajemen perguruan tinggi.

4. Tata Kelola Keuangan Berbasis Prinsip Syariah

Korelasi penting lain yang ditemukan dalam literatur adalah peran tata kelola keuangan berbasis syariah. Menurut Hassan & Lewis (2020), tata kelola syariah pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan aspek efisiensi finansial, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip halal dan bebas riba. Tata kelola ini melibatkan mekanisme audit syariah internal serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah, seperti sukuk pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, penelitian Maulana (2022) mengungkapkan bahwa banyak perguruan tinggi Islam masih berfokus pada tata kelola konvensional tanpa integrasi mendalam dengan prinsip syariah. Hal ini menciptakan kesenjangan antara identitas institusi sebagai perguruan tinggi Islam dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen pembiayaan seharusnya tidak hanya berbicara tentang keberlanjutan finansial, tetapi juga tentang legitimasi syariah sebagai nilai utama perguruan tinggi Islam (Sagala & Siregar, 2025).

5. Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Usaha

Studi juga menemukan bahwa kolaborasi dengan industri merupakan strategi penting dalam menopang keberlanjutan keuangan. Menurut Etzkowitz (2021), konsep *triple helix* yang menghubungkan universitas, pemerintah, dan industri terbukti mampu menciptakan ekosistem keberlanjutan pendidikan tinggi. Kolaborasi ini tidak hanya mendatangkan dana penelitian, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha bersama.

Sebagai pendukung, penelitian Firdaus (2022) di Indonesia menemukan bahwa perguruan tinggi Islam yang aktif membangun kemitraan dengan industri halal lebih berhasil dalam mengamankan pendanaan jangka panjang. Namun, banyak perguruan tinggi masih menghadapi kendala berupa kurangnya jejaring strategis dan keterbatasan kapasitas manajerial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi industri tidak dapat dipandang sekadar peluang tambahan, tetapi sebagai strategi integral dalam manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam (Sholeh, Sokip, & Safi'i, 2023).

Tabel 1. Pemetaan Strategi Pembiayaan

Temuan	Sumber Primer	Sumber Sekunder	Interpretasi
Diversifikasi sumber pembiayaan	Marbán-Flores (2021)	Syamsuddin (2022)	Diversifikasi penting untuk stabilitas dan sesuai prinsip Islam.
Dana filantropi Islam	Ismail & Possumah (2021)	Nurdin (2022)	Potensi besar namun belum optimal di Indonesia.
Digitalisasi keuangan	Al-Harathi (2020)	Mutmainnah (2023)	Digitalisasi meningkatkan transparansi, tetapi menghadapi hambatan struktural.
Tata kelola berbasis syariah	Hassan & Lewis (2020)	Maulana (2022)	Perlu integrasi syariah dalam praktik keuangan perguruan tinggi Islam.
Kolaborasi industri	Etzkowitz (2021)	Firdaus (2022)	Triple helix efektif menopang keberlanjutan, khususnya sektor halal.

Dari hasil telaah pustaka yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen pembiayaan untuk keberlanjutan perguruan tinggi Islam menuntut pendekatan multidimensional. Diversifikasi sumber pembiayaan, pemanfaatan dana filantropi Islam, inovasi digital, tata kelola syariah, serta kolaborasi dengan industri adalah faktor-faktor utama yang saling terkait. Temuan ini menunjukkan bahwa problem utama bukan hanya soal keterbatasan dana, tetapi juga soal kurang optimalnya manajemen, lemahnya inovasi, dan belum terintegrasinya prinsip syariah dalam keseluruhan proses pembiayaan (Fawaid, Anggraini, Amalia, & Intan, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya model manajemen pembiayaan yang holistik, berbasis nilai Islam, sekaligus adaptif terhadap tantangan global.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pembiayaan menjadi salah satu strategi kunci dalam menjaga keberlanjutan perguruan tinggi Islam. Temuan ini sejalan dengan riset Johnstone (2020) yang menekankan bahwa ketergantungan berlebihan pada dana pemerintah akan melemahkan otonomi universitas dan membatasi inovasi. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menyoroti universitas sekuler di

Eropa, dalam konteks perguruan tinggi Islam di Indonesia, diversifikasi tidak hanya dimaknai sebagai pencarian sumber dana baru, tetapi juga terkait erat dengan prinsip syariah yang membatasi bentuk investasi tertentu. Dengan demikian, interpretasi hasil penelitian ini memperluas perspektif Johnstone dengan menunjukkan bahwa diversifikasi dalam perguruan tinggi Islam harus mempertimbangkan legitimasi normatif selain aspek finansial (Maulida, Nabil, Sulaeman, & Gunawan, 2024).

Selain diversifikasi, hasil penelitian menegaskan bahwa filantropi Islam, terutama wakaf produktif, merupakan instrumen vital yang belum sepenuhnya dioptimalkan di Indonesia. Hal ini mendukung temuan Shaikh, Ismail, dan Shafiai (2021) yang menemukan bahwa pengelolaan wakaf di Malaysia berhasil menjadi sumber utama pembiayaan universitas Islam internasional. Perbedaan yang mencolok adalah pada aspek tata kelola, di mana Malaysia telah mengintegrasikan regulasi wakaf secara nasional sehingga lebih mudah diadopsi oleh universitas, sementara di Indonesia masih menghadapi fragmentasi regulasi dan kelemahan institusional. Diskusi ini memperlihatkan bahwa meskipun potensi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sangat besar, tanpa sistem manajemen yang profesional, peran filantropi akan tetap berada pada level wacana, bukan implementasi nyata (Safitri, Rizky, Mita, Anggraini, & Murtadho, 2025).

Digitalisasi pembiayaan juga menjadi aspek penting dalam temuan penelitian ini, di mana penerapan teknologi mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hasil ini sejalan dengan studi Yang, Han, dan Zhao (2022) yang meneliti penerapan *fintech* dalam universitas-universitas di Tiongkok. Mereka menemukan bahwa sistem digital mempercepat arus informasi, meningkatkan efisiensi pembayaran, dan mengurangi praktik korupsi kecil di tingkat administratif. Namun, perbedaan yang mencuat dalam konteks perguruan tinggi Islam adalah adanya resistensi budaya organisasi dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa digitalisasi dalam perguruan tinggi Islam bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga persoalan budaya dan nilai, yang menuntut adanya pendekatan edukatif serta perubahan paradigma manajerial (Masruri, Pane, Hamidah, & Erihadiana, 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan urgensi penerapan tata kelola berbasis syariah dalam manajemen pembiayaan. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Hassan dan Aliyu (2020) yang menyatakan bahwa tata kelola syariah dalam lembaga keuangan mampu meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat keberlanjutan (Fadilah, Ardiansyah, & Firdaus, 2025). Meski demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian ini menegaskan bahwa prinsip serupa juga relevan diterapkan di perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas ranah aplikasi tata kelola syariah, dari lembaga keuangan menuju lembaga pendidikan, sehingga menambah dimensi baru dalam literatur manajemen pembiayaan berbasis Syariah.

Kolaborasi dengan industri halal juga muncul sebagai temuan penting dalam penelitian ini, terutama dalam perspektif keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini dapat dibandingkan dengan studi Etzkowitz (2021) yang memperkenalkan konsep *triple helix* sebagai kerangka sinergi antara universitas, pemerintah, dan industri. Jika pada universitas sekuler, kolaborasi ini banyak diarahkan pada pengembangan teknologi dan inovasi produk, maka pada perguruan tinggi Islam kolaborasi diarahkan pada industri halal yang

relevan dengan identitas institusi. Diskusi ini menegaskan bahwa meskipun model triple helix universal, adaptasinya dalam konteks perguruan tinggi Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berlandaskan nilai keagamaan dan kebutuhan masyarakat muslim.

Secara keseluruhan, diskusi antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu memperlihatkan adanya kesinambungan sekaligus perbedaan yang signifikan. Kesinambungan terlihat pada relevansi tema diversifikasi, filantropi, digitalisasi, tata kelola syariah, dan kolaborasi industri sebagai faktor kunci keberlanjutan pendidikan tinggi. Namun, perbedaan muncul karena penelitian ini berfokus pada konteks perguruan tinggi Islam, yang membawa dimensi normatif, syariah, dan sosial ke dalam diskursus manajemen pembiayaan. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah memperkaya literatur manajemen pendidikan tinggi dengan sudut pandang khas Islam, yang belum banyak disentuh dalam penelitian terdahulu yang lebih dominan berorientasi pada universitas sekuler.

KESIMPULAN

Penelitian kepustakaan ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen pembiayaan perguruan tinggi Islam memerlukan pendekatan yang multidimensional, meliputi diversifikasi sumber pendanaan, pemanfaatan dana filantropi Islam, digitalisasi keuangan, penerapan tata kelola berbasis syariah, serta kolaborasi strategis dengan industri. Temuan utama menegaskan bahwa persoalan keberlanjutan tidak hanya terletak pada keterbatasan dana, tetapi juga pada lemahnya manajemen, kurang optimalnya inovasi, serta belum terintegrasinya prinsip syariah dalam praktik pembiayaan. Dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini memperluas perspektif manajemen pendidikan tinggi dengan menekankan bahwa keberlanjutan perguruan tinggi Islam bukan hanya soal teknis finansial, tetapi juga legitimasi normatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperbarui perspektif akademik dengan menghadirkan kerangka manajemen pembiayaan yang lebih kontekstual dan berakar pada nilai keislaman.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan tinggi melalui fokus pada konteks perguruan tinggi Islam, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam studi internasional. Akan tetapi, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama karena hanya mengandalkan studi kepustakaan tanpa data empiris yang lebih mendalam. Hal ini membatasi generalisasi temuan terhadap kasus-kasus konkret di berbagai perguruan tinggi Islam. Sejalan dengan itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode campuran (mixed methods) atau studi lapangan (field research) yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai praktik manajemen pembiayaan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian tidak hanya memperkaya diskursus akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan pembiayaan yang tepat sasaran di perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar perguruan tinggi Islam mulai mengembangkan model manajemen pembiayaan yang mengintegrasikan diversifikasi sumber dana, filantropi Islam, digitalisasi keuangan, tata kelola syariah, serta kolaborasi industri dalam kerangka yang lebih sistematis dan profesional. Untuk memperkuat implementasi, perguruan tinggi juga perlu meningkatkan kapasitas SDM, memperbaiki regulasi internal, serta membangun jejaring strategis dengan pemangku kepentingan. Penelitian empiris

di masa depan sangat penting untuk menguji efektivitas model-model tersebut dalam konteks nyata, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan praktis sekaligus dasar kebijakan publik yang mendukung keberlanjutan perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Darista, N., Nirwana, & Masyhuri. (2025). Analisis Kesenjangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Audit Kepatuhan Syariah Pada Lembaga Keuangan Islam. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(5), 113–123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15489286>
- Fadilah, N., Ardiansyah, M. Y., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 07(01), 134–149. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i1.7124>
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>
- Fauzan, A., Utami, D. R., Noviarita, H., & Romlah. (2025). Rekonstruksi Konsep Manajemen Biaya Dalam Pendidikan Islam: Analisis Efisiensi, Transparansi, Dan Nilai Syariah. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 845–860. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.173>
- Fawaid, Anggraini, P. A., Amalia, E. N., & Intan, E. N. (2024). Optimalisasi Produk Pembiayaan Murabahah: Analisis Penyebab Dan Solusi Pembiayaan Bermasalah. *Lex Economica Journal*, 02(02), 77–94. <https://doi.org/10.35719/lexcon.v2i2.39>
- Hisyam, M., & Siradjuddin. (2025). Dampak Efisiensi Anggaran Pendidikan: Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan dan Kualitas Outputnya. *Islamic Managemen : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.63097/1kyadh15>
- Kaulika, S. M. (2023). Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8720>
- Lestari, T. Y., Astuti, V., Subandi, & Amiruddin. (2025). Peran Manajemen Pembiayaan Dalam Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 343–353. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26011>
- Maisyarah, A., & Hadi, K. (2024). Implementasi Model Pengelolaan Wakaf Berbasis Digital dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 887–894. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12079>
- Masruri, G. G., Pane, F. A., Hamidah, E. E. R., & Erihadiana, M. (2025). Kesiapan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0: Analisis Perspektif Manajerial. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5177–5190. <https://doi.org/10.58230/27454312.2691>
- Maulida, M., Nabil, M., Sulaeman, & Gunawan, M. A. (2024). Diversifikasi Sumber Keuangan Perguruan Tinggi Melalui Pendirian Koperasi Syariah. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(2), 147–166. <https://doi.org/10.35878/jiose.v3i2.948>
- Rafik, A., & Irawan, B. (2024). Dinamika Implementasi Good University Governance pada Perguruan Tinggi Pesantren. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam As*, 5(2), 27–40. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v5i2.1118>

- Rahman, L. R. (2025). Optimalisasi Wakaf Produktif sebagai Instrumen Keuangan Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2743–2756. <https://doi.org/10.63822/q02yx266>
- Ramaditya, M., Sari, P. D., & Maronrong, R. (2022). Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Disrupsi. *SI MANIS: Simposium Manajemen Dan Bisnis*, 1, 22–31. <https://doi.org/10.29407/bnwtyf78>
- Rodin, R., Hidayah, J., Endang, Harmi, H., Fakhruddin, & Sutarto. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Sistematis Review. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–52. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1644>
- Safitri, D., Rizky, G. A., Mita, Anggraini, N., & Murtadho, A. (2025). Zakat dan Wakaf dalam Perspektif Hukum Islam: Regulasi dan Implementasinya di Indonesia. *Tadzhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(2), 182–191. <https://doi.org/10.59841/tadzhkirah.v2i2.153>
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2025). Urgensi Standar Akuntansi Syariah dalam Membangun Sistem Keuangan Islam yang Akuntabel dan Berkelanjutan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 13(3), 189–204. <https://doi.org/10.22146/abis.v13i3.108475>
- Sholeh, M. I., Sodik, & Safi'i, A. (2023). Strategi Hubungan Perguruan Tinggi Dengan Market Dan Bisnis Dalam Membangun Mutu Lulusan. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 235–264. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.42>
- Suryanto, & Dai, R. M. (2025). Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi. *Jurnal Agregasi : Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 13(1), 96–111. <https://doi.org/10.34010/hnta2869>
- Sutikno, A., Mahmudah, Ayana, R. S., Siminto, & Najah, T. S. (2024). Strategi Manajemen Pembiayaan dalam Menjamin Keberlanjutan Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(4), 2120–2130. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i4.776>
- Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 31–38. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.210>
- Yuniawan, E., Umami, L. H., & Munadi, M. (2025). Ragam Dan Alternatif Pengembangan Sumber Pendapatan Pendidikan: Analisis Pengelolaan Dana Abadi Universitas Indonesia Tahun 2021-2024. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(3), 1389–1404. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.664>